

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia seringkali terjadi kesalahan ketika manusia mencoba memaknai Tuhan baik itu dengan cara yang “kaku”, Misalnya ketika manusia memaknai Tuhan sebagai sang pencipta yang mutlak mengendalikan seluruh kehidupan manusia maka manusia akan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan tanpa mau berusaha dan akan menyalahkan Tuhan ketika manusia merasa hidupnya tidak sesuai dengan apa yang di inginkan.¹ Meskipun memaknai Tuhan dengan cara yang lebih “santai” atau dengan istilah “bermain- main” dengan Tuhan.

Bagi sebagian orang Tuhan bukanlah teman bagi manusia yang bisa diajak bermain, Tuhan adalah sang maha kuasa yang disembah manusia. Namun ketika manusia “bermain- main” dengan Tuhan maka manusia akan mengerti makna Tuhan yang sebenarnya tanpa menyalahkan Tuhan dan tanpa mengatasnamakan Tuhan atas setiap kesalahan yang dibuat manusia. Namun kata “bermain- main” dengan Tuhan harus dimaknai dengan tepat agar manusia mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana menjadi makhluk Tuhan. Sehingga perlu pemaknaan khusus dalam kata “bermain- main” dengan Tuhan agar manusia tidak meremehkan Tuhan. Dan istilah

¹ Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba, *Tuhan Maha Asyik*, Tangerang: Imania, 2017, hlm. 12.

“bermain- mian” dengan Tuhan merupakan sesuatu yang baru dan asing bagi manusia karena Tuhan bukanlah mainan.²

Sedangkan, karya sastra merupakan penuangan ide- ide yang di imajinasikan menjadi teks yang memiliki nilai- nilai etika dan estetika. Karya sastra juga harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah. Proses kreatif karya sastra banyak unsur yang terlibat di dalamnya, seperti ilmu pengetahuan, wawasan, pemikiran, keyakinan dan pengalaman fisik, serta unsur imajinasi pengarang.³ Salah satu karya sastra yang cukup menarik adalah buku “Tuhan Maha Asyik” yang merupakan sebuah karya yang membicarakan tentang Tuhan, dan bagaimana cara memuliakan-Nya. Buku karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. N Kamba mengajak manusia untuk lebih dekat dengan Tuhan dan tidak memaknai Tuhan secara logis namun memaknai Tuhan secara universal, Tuhan adalah absolut, impersonal, maha berkehendak dan maha pembuat skenario.

Kemudian peneliti menggunakan pendekatan semiotika untuk mempermudah penelitian yang sedang dilakukan, Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek- obyek, peristiwa- peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁴ Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna- makna yang terkandung dalam

² Mahfud, *Tuhan Dalam Kepercayaan Manusia Modern*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 1, Nomor 2, 2015, STAI Hasan Jufri Bawean.

³ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014, hlm. 36.

⁴ Santosa P, *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Sastra*, Bandung: Angkasa Bandung, 1993, hlm. 3.

sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana seseorang menyampaikan pesan kepada penerima pesan (dalam hal ini dapat berupa tanda- tanda ataupun simbol- simbol) bahkan pada nilai- nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Roland Barthes yang menyatakan bahwa semiotika merupakan bagian dari linguistik karena tanda- tanda dalam bidang lain tersebut dapat dipandang sebagai bahasa yang mengungkapkan gagasan (artinya, bermakna). Pada dasarnya yang menjadi tanda adalah yang mencakup kehidupan manusia meskipun sebenarnya bahasa adalah sistem tanda yang sempurna.⁵

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori Roland Barthes, jadi menurut Roland Barthes adalah mencari tanda untuk mengungkapkan gagasan atau makna yang terdapat di dalamnya dan mencocokkan dengan kehidupan manusia. Selain teori penunjang, peneliti juga menggunakan metode kualitatif deskriptif merupakan metode deskriptif yang disertai kegiatan analisis.⁶ Serta menggunakan pendekatan semiotika sebagai media untuk menganalisa dan mencari makna kata yang sedang di teliti saat ini.

⁵ Ratna, Ny, K, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 97.

⁶ Jane Stokes, *How To Do Media And Culture Studies (Panduan Untuk Melaksanakan Kajian Media Dan Budaya)*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006, hlm. XI.

Sujiwo Tejo dan Dr. M. N Kamba menyajikan Buku “Tuhan Maha Asyik” dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan masyarakat Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan khususnya kebudayaan spiritual yang telah lama berkembang seperti “*manunggaling kawulo gusti*” atau menyerahkan seluruh hidup kepada Tuhan dan mengabdikan kepada Tuhan.⁷ Sehingga buku Tuhan Maha Asyik yang menjadi objek yang paling sesuai dipilih pada penelitian yang dilakukan karena didalamnya membahas bagaimana berketuhanan dan bagaimana “bermain- main” dengan Tuhan.

Kenyamanan berketuhanan membuat masyarakat modern leluasa dalam memaknai Tuhan dan segala yang terhubung dengan Tuhan. Kebebasan dalam memaknai Tuhan memungkinkan munculnya salah makna terhadap Tuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal misalnya kesalahan memaknai ayat, perbedaan pemaknaan kata dan penggunaan bahasa yang terlalu tinggi atau sering disebut dengan bahasa langit. Sehingga pada penelitian yang dilakukan peneliti tertarik untuk meneliti tentang bab atau bagian dari buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba, karena pada bab tersebut selain membahas tentang Tuhan juga membahas tentang bagaimana “bermain – main” dengan Tuhan, penyajian cara memaknai Tuhan dilakukan dengan menggunakan dunia anak- anak sebagai medianya. Jadi peneliti ingin mengungkap apa makna atau maksud dari kata

⁷ Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba, Op. Cit, hlm. 241.

“bermain- main” dengan Tuhan dalam sebuah bab atau bagian yang terdapat pada buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan peneitian dengan judul ”Analisis Semiotik kata bermain-main dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. MN .Kamba”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos kata “Bermanin-main” dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. MN. Kamba?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos kata “bermain- main” untuk mengenal Tuhan dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk wawasan keilmuan dalam upaya mengetahui analisis semiotik kata “bermain- main” dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba.

2. Secara Praksis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca dalam memaknai Tuhan dengan benar.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian- penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yanti Dwi Yulianti dan Adita Widara Putra dalam jurnal Literasi pada tahun 2017, melakukan penelitian kualitatif yang meneliti tentang “Semiotika dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye” yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan hasil bahwa terdapat banyak pemakaian bahasa secara semiotik yakni berupa kata.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anderson Daniel Sudarto Dkk pada tahun 2015, dalam jurnal Acta Diurna melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Penelitian ini menggunakan kajian semiotika sebagai pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan pesan yang terkandung, dan bertujuan agar masyarakat dapat membedakan film komedi biasa dan komedi yang berisi pesan moral. Dengan hasil makna denotasi pada penelitian yang dilakukan adalah gambaran tentang potret kehidupan anak- anak terlantar di Indonesia. Kemudian makna

⁸ Yanti Dwi Yuliantini dan Adita Widara Putra, *Semiotika Dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere Liye*, Literasi, Vol. 1, No. 2, 2017, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Galuh.

konotasinya adalah perjuangan yang dilakukan muluk terkait penerapan dan pengimplementasian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan, dan terdapat mitos yaitu negara Indonesia yang masih perlu dibangun dari segi ilmu pengetahuan yaitu pendidikan secara teori dan penerapan, khususnya pendidikan moral dan spiritual.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Nurul Aini pada jurnal NOSI tahun 2003 yang melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Semiotik Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra di SMA”, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) tanda meliputi ikon, indeks dan simbol dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata berdasarkan analisis semiotik, (2) makna tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tekstual, dengan hasil bahwa dalam novel Laskar Pelangi terdapat banyak ikon, indeks dan simbol. Tanda- tanda tersebut tersebar dalam subjudul yang ada pada novel tersebut.¹⁰

Keempat, Muhammad Thamimi pada jurnal Pendidikan Bahasa tahun 2016 yang menggunakan jenis penelitian kualitatif

⁹ Anderson Daniel Sudarto, Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini, Acta Diurna, Vol. IV, No. 1, 2015.

¹⁰ Alfiah Nurul Aini, Analisis Semiotik terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Pengajaran di SMA, NOSI, Vol. 1 No. 2, 2013.

dengan judul “Semiotik dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”, penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ikon, indeks dan simbol. Metode yang digunakan adalah deskriptifanalisis berbentuk kualitatif dengan hasil ditemukan 41 kutipan yang menunjukkan ikon, diantaranya ikon onomatope, ikon diagramatis, dan ikon metaforis. Kemudian ada 20 kutipan yang menunjukkan indeks, serta 21 kutipan yang menunjukkan simbol. Adapun simbol tersebut yaitu simbol dari tata surya, simbol dari sifat, simbol dari singkatan, simbol dari fisik seseorang.¹¹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Guntur Syaeful Akhbar dan Dr. Lucky Pujasari Supratman pada tahun 2018 dalam jurnal e- Proceeding of Management yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film American History X sebagai Representasi Ideologi Neo Fasisme”. Penelitian dengan metode semiotika Roland Barthes dan mendapatkan hasil bahwa terdapat makna denotasi, konotasi dan mitos yang ditampilkan dalam 18 scene yang mewakili film ini.¹²

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Afifatur Rohmah pada tahun 2018 dengan judul “Makna Filosofis Dwilogi Novel Rahvanaya Karya Sujiwo Tejo”. Penelitian dengan metode

¹¹ Muhammad Thamimi, *Semiotik dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*, Pendidikan Bahasa, Vol. 5 No. 1, 2016, IKIP PGRI Pontianak.

¹² Guntur Syaeful Akhbar dan Dr. Lucky Pujasari Supratman, *Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film American History X sebagai Representasi Ideologi Neo Fasisme*, e- Proceeding of Management, Vol. 5, No. 2, 2018.

semiotika Roland Barthes yang mendapatkan hasil bahwa Sujiwo Tejo menggambarkan Rahvanaya yang berkonotasi baik dengan cinta tulusnya terhadap Sinta, hal ini memberikan penilaian yang berpadukan antara teori semiotika Roland Barthes tentang kisah Rahvanaya ini, yaitu tentang seorang hamba yang sedang memeluk erat Tuhannya meskipun terdapat berbagai nama- nama yang menjuluki- Nya, namun hamba ini tetap mencintai Tuhannya dengan ketulusan hati yang dahsyat.¹³

Setelah melihat beberapa penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni tentang Analisis semiotik kata “bermain- main” dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tedjo dan Dr. MN. Kamba, terdapat perbedaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan, penelitian yang sedang dilakukan hanya terfokus pada bab bermain- main pada buku Tuhan Maha Asyik dan mencari makna denotasi dan makna konotasi dari kata “bermain- main”, jadi penelitian yang dilakukan tidak membahas keseluruhan dari buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba dan tidak terdapat unsur plagiasi dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan berbedanya objek penelitian atau berbedanya fokus penelitian yang dilakukan.

¹³ Dwi Afifatur Rohmah, Makna Filosofis Novel Rahvanaya Karya Sujiwo Tejo, Skripsi, 2018, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian tentang analisis semiotik makna “bermain-main” dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif menurut Arikunto, adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul di klasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya, setelah datanya lengkap, kemudian kemudian dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti dalam proses pengumpulan data, mendeskripsikan data, menganalisis data, serta menarik simpulan dari hasil penelitian.¹⁴

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik merupakan pendekatan yang bertolak dari pandangan bahwa semua yang terdapat dalam karya sastra merupakan lambang- lambang atau kode-kode yang mempunyai arti atau makna tertentu yang berkaitan erat dengan sistem

¹⁴ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

masyarakat. Pendekatan semiotik yang digunakan mengacu pada teori Roland Barthes, dengan pemaknaan dua tahap denotasi, konotasi, dan mitos, denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi, dan ketika konotasi telah menyebar dan melekat pada masyarakat maka makna konotasi akan menjadi mitos. Pengetahuan yang dianut tidak akan pernah dilepaskan dalam menganalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik dapat dijadikan sebuah pendekatan dalam melakukan analisis karya sastra. Seperti yang sudah diketahui bahwa sebuah karya sastra dapat menyajikan tanda-tanda yang dapat dilihat dari pemakaian bahasa yang digunakan. ¹⁵

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan maka diperlukan suatu tehnik atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan tehnik catat. Adapun langkah- langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a) Teknik pustaka, yaitu peneliti membaca buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba secara keseluruhan dan

¹⁵ Ratna, Ny, K, *Op. Cit*, hlm. 97.

dan membaca pada bagian buku yang terdapat kata bermain-main.

- b) Teknik catat, yaitu data yang diperoleh dari membaca kemudian di catat, sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Mencatat bagian- bagian yang terdapat kata bermain- main.

3. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan tehnik pustaka dan tehnik catat maka selanjutnya peneliti melakukan tehnik analisis data untuk memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan yakni mencari makna kata “bermain- main” dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Membaca secara keseluruhan buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba untuk mengumpulkan data dan memperoleh gambaran menyeluruh tentang isinya.
- b) Reduksi data atau proses pemilihan dan pemusatan perhatian setelah mendapatkan data pada buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr. M. N. Kamba.
- c) Penyajian data dalam bentuk teks naratif yang dilengkapi dengan gambar, grafis, jaringan atau bagan yang akan disesuaikan dengan hasil data yang didapatkan.

- d) Penarikan kesimpulan dalam bentuk kalimat deskriptif makna atau arti dari pengolahan data hasil penelitian.¹⁶



¹⁶ Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penulisan Sosial- Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003, hlm. 191.